



Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Penelitian Thawalib

Volume 3 (1) (2024) 11-18
e-ISSN 2828-1047

<https://jurnal.staithawalib.ac.id/index.php/thame/article/view/229>

DOI: <https://doi.org/10.54150/thame.v3i1.229>

SOSIALISASI PENDIDIKAN POLITIK PADA SISWA SEBAGAI SARANA MENGHADAPI PEMILU SERENTAK TAHUN 2024

Ahmad Abdul Rochim

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Pangeran Dharma Kusuma Indramayu
ahmadabdulrochim@gmial.com[✉]

ABSTRAK Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman, partisipasi dan pengetahuan generasi muda tentang politik di era pemilihan umum khususnya siswa Sekolah Menengah Kejuruan Bintang Sembilan Indramayu. Kegiatan PKM ini dilaksanakan kunjungan, *Focus Group Discussion*, dan simulasi pencoblosan oleh siswa. Peralatan yang digunakan adalah buku materi, alat tulis kantor, kotak dan kerta simulasi pencoblosan. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan dalam partisipasi, pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran berpolitik siswa dan menjadi lebih paham akan pentingnya partisipasi politik, baik dalam proses pemilihan umum maupun dalam pengawalan pembangunan daerah.

Kata Kunci: *Pendidikan, Politik, Pemilihan Umum, Siswa*

ABSTRACT *This service activity aims to increase the understanding, participation and knowledge of the younger generation about politics in the era of general elections, especially students at the Bintang Sembilan Vocational School, Indramayu. This PKM activity carried out visits, Focus Group Discussions, and voting simulations by students. The equipment used is material books, office stationery, boxes and voting simulation paper. Based on the results of the implementation of this service activity, it can be explained that there has been an increase in students' political participation, knowledge, understanding and awareness and they have become more aware of the importance of political participation, both in the general election process and in overseeing regional development.*

Keywords: *Education, Politics, General Election, students*

Copyright © 2024 Ahmad Abdul Rochim



A. PENDAHULUAN

Pemilihan umum adalah sebuah acara demokratis di mana warga negara berpartisipasi dalam mengekspresikan keinginan politik mereka dengan memilih calon pemimpin yang dianggap layak untuk menjabat berdasarkan mandat yang telah diberikan. Dalam proses ini, masyarakat diharapkan untuk aktif berpartisipasi dan memiliki pemahaman yang baik tentang proses politik yang terlibat. Oleh karena itu, sebagai bagian dari masyarakat sipil, tingkat partisipasi dalam pemilu mengalami perkembangan yang positif. Menurut UU Nomor 17 Tahun 2017 pemilihan umum (pemilu) dianggap sebagai alat bagi warga negara untuk mengekspresikan kedaulatan mereka dengan memilih anggota DPR, DPD, DPRD provinsi, DPRD kabupaten/kota, presiden, dan wakil presiden secara langsung, umum, bebas, rahasia, adil, dan jujur di dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Seluruh proses ini didasarkan pada nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD 1945). Pemilihan umum terbagi menjadi tiga jenis, yakni pemilihan umum legislatif (pileg) dan pemilihan umum presiden-wakil presiden (pilpres).

Dalam konteks kegiatan PKM ini, fokusnya adalah memahami bagaimana pemilih pemula di Indramayu berpartisipasi dalam pemilihan umum yang diadakan secara serentak pada tahun 2024. Oleh karena itu, ada kebutuhan mendesak untuk melakukan pendidikan politik yang luas guna mendukung perbaikan kualitas demokrasi dengan tujuan meningkatkan partisipasi dan pemahaman politik, terutama di kalangan pemilih pemula. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah pendidikan politik, yang menjadi utama dalam membentuk kesadaran politik masyarakat karena kesadaran politik merupakan faktor kunci dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat dan tanpa kesadaran politik yang kuat, partisipasi politik yang aktif sulit terwujud (Yanuar, 2017).

Target peningkatan ini dapat dicapai melalui pendidikan politik dengan berbagai metode. Salah satunya adalah menyelenggarakan pendidikan politik khusus untuk pemilih pemula. Dalam pendidikan ini, pemahaman politik diberikan untuk mendukung partisipasi dan kesadaran berpolitik. Oleh karena itu, kegiatan PKM tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan pemilih pemula tentang prosedur pemungutan suara, tetapi juga untuk membantu generasi milenial memahami isu-isu politik substansial seperti pengaruh politik terhadap harga produk, kebijakan pendidikan, dan kebijakan lainnya.

Pemilih pemula adalah individu berusia 17-20 tahun yang pertama kali ikut dalam pemilihan umum. Perangin (2018) mencatat bahwa jumlah pemilih pemula yang tidak menggunakan hak pilih (golput) terus meningkat. Golput mencapai 10,21% pada pemilu 1999, meningkat menjadi 23,45% pada pemilu 2004, dan bahkan mencapai 39,10% pada pemilu 2009. Angka golput pada 2019 sebanyak 34,75 juta atau sekitar 18,02 % dari total pemilih yang terdaftar (data KPK.go.id), masih tergolong tinggi. Dan data KPU.go.id (2024) menunjukkan bahwa jumlah

pemilih pemula secara nasional mencapai sebanyak 203.056.748 suara. Dari lonjakan ini harus diikuti oleh peningkatan partisipasi politik yang signifikan. sehingga angka pemilih pemula yang tidak menggunakan hak pilih harapannya pada pemilu 2024 dapat berkurang. Oleh karena itu, para pelajar generasi milenial perlu diberikan pendidikan politik yang lebih baik untuk meningkatkan partisipasi politik mereka saat memasuki usia pemilih pemula.

Oleh karena itu, pengabdian ini dilakukan untuk memberikan pemahaman politik melalui pendidikan politik, terutama kepada pemilih pemula seperti di SMK Bintang Sembilan Indramayu. Tujuan dari upaya ini adalah untuk menyediakan pengetahuan politik, nilai-nilai, sikap, dan orientasi politik sehingga mereka dapat berpartisipasi secara aktif dalam ranah politik, terutama dalam menggunakan hak suara mereka dalam pemilu serentak pada tahun 2024. Inilah sebabnya mengapa tim PKM Prodi Pendidikan Sejarah STKIP Pangeran Dharma Kusuma melaksanakan kegiatan PKM, dengan fokus memberikan pendidikan politik kepada pemilih pemula, terutama generasi milenial yang merupakan pelajar, dengan tujuan meningkatkan pemahaman mereka mengenai pemilu 2024.

B. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program PKM sosialisasi pendidikan politik kepada peserta didik di SMK Bintang Sembilan Indramayu, terkait dengan persiapan menghadapi pemilu serentak tahun 2024, dilakukan melalui serangkaian langkah sebagai berikut; 1) Melakukan kunjungan serta mengadakan diskusi yang berlangsung dua arah bersama kepala sekolah dan guru, dengan tujuan memberikan pemahaman mengenai pentingnya keterlibatan pemilih pemula dalam proses politik, pada tanggal 4 September 2023 pukul 09.00 WIB. 2) Mengadakan pelatihan dan *Focus Group Discussion* (FGD) secara langsung dengan para peserta didik yang masuk dalam kategori pemilih pemula. Namun, sebelumnya diadakan pre-test terlebih dahulu. 3) Mensimulasikan proses pencoblosan agar para peserta didik memahami langkah-langkah yang harus diikuti saat mereka melakukan pemilihan, dan setelahnya diberikan post-test untuk mengetahui keberhasilan materi yang disampaikan. Semua dilakukan pada tanggal 11 September 2023 pukul 10.00 s.d 12.00 WIB. Adapun peralatan atau prasarana yang digunakan dalam kegiatan ini adalah buku materi, alat tulis kantor, ruang kelas, kerta dan kotak simulasi pencoblisan serta bangku sekolah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan kunjungan serta mengadakan diskusi dua arah bersama kepala sekolah dan guru tentang pentingnya pendidikan politik untuk peserta didik, terkait dengan persiapan menghadapi pemilu serentak tahun 2024, yang dilakukan pada tanggal 4 September 2023 pukul 09.00 WIB. Dan hasil kunjungan selain diperkenankan untuk memberikan materi kepada peserta didik. Tetapi juga mengetahui bahwa beberapa guru masih memiliki pemahaman yang

kurang dalam bidang pendidikan politik, serta peserta didik kelas 12 di SMK Bintang Sembilan Indramayu telah mencapai usia pemilih pemula. Berikut di bawah ini foto kegiatan kunjungan.



Gambar 1. Kunjungan

Dan pada pelaksanaan berikutnya adalah tim PKM melanjutkan kegiatan inti, yaitu pada 11 September 2023 pukul 10.00 s.d 12.00 WIB, dilakukan FGD dan pelatihan dengan melibatkan peserta didik, kepala sekolah, dan guru. Pemateri yang menghadiri acara tersebut adalah seorang dosen dari STKIP Pangeran Dharma Kusuma Indramayu. Adapun rincian kegiatan inti dijelaskan dalam tabel berikut di bawah ini;

Tabel 1. Susunan Acara

No	Acara	Waktu	Pelaksana
1	Pembukaan	10.00-10.05	Tim PKM
2	Sambutan	10.05-10.30	Kepala Sekolah dan Guru
3	Pre-test	10.30-10.40	Tim PKM
4	<i>Focus Group Discussion</i> (FGD) dan Simulasi	10.40-11-50	Dosen dan Tim PKM
5	Post-test dan penutup	11.55-12.00	Tim PKM

Sesi *Fokus Group Discussion* (FGD) dan simulasi adalah kunci keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini, sehingga materi yang disampaikan pemateri harus terkait politik dan pemilihan umum, adapun point materi yang disampaikan pemateri yaitu pentingnya partisipasi politik. Partisipasi politik adalah tindakan sukarela masyarakat dalam menentukan pemimpin, baik melalui cara langsung atau tidak langsung, serta aktif terlibat dalam dinamika kehidupan politik (Hamafitria et al., 2021).

Partisipasi politik dalam Pemilihan Presiden (Pilpres) 2024 memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan keberlanjutan demokrasi dan keberhasilan proses pemilihan. Melalui partisipasi aktif, masyarakat dapat berperan dalam menentukan arah dan kepemimpinan negara untuk periode mendatang. Partisipasi

politik dalam Pilpres 2024 juga memberikan legitimasi pada pemerintahan yang terpilih. Dengan tingginya tingkat partisipasi, pemimpin yang terpilih dapat memperoleh dukungan yang lebih kuat dan dapat dianggap sebagai perwakilan yang lebih akurat dari kehendak rakyat. Tingginya partisipasi politik disebabkan oleh upaya mobilisasi yang dilakukan oleh calon legislatif, mendorong masyarakat untuk terlibat, serta adanya hubungan antara para pelaku politik yang menduduki posisi di pemerintahan, baik di tingkat kabupaten maupun provinsi (Arniti, 2020).

Dengan pemahaman yang lebih baik tentang partisipasi politik, diharapkan peserta didik dapat mengambil peran yang lebih aktif dalam proses politik dan memahami pentingnya keterlibatan dalam pengambilan keputusan politik. Melalui pemahaman partisipasi politik, peserta didik dapat memahami bahwa keterlibatan mereka tidak hanya bersifat hak, tetapi juga merupakan tanggung jawab sebagai warga negara yang aktif. Peserta didik dapat melihat bahwa kontribusi melalui hak suara dan partisipasi dalam diskusi publik adalah elemen kunci dalam menjaga kesehatan demokrasi dan mendukung proses pengambilan keputusan yang adil dan representative. Dengan pemahaman yang baik, diharapkan pemahaman ini akan memberdayakan peserta didik untuk berperan dalam menciptakan masyarakat yang lebih demokratis, di mana keterlibatan setiap individu dihargai dan dianggap sebagai bagian integral dari proses politik yang dinamis. Selama sesi penyampaian materi banyak peserta didik yang antusias, sebagaimana terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. FGD

Kemudian memasuki sesi simulasi pada proses pencoblosan sesuai dengan situasi hari pemilihan siswa diberikan pengenalan terlebih dahulu mengenai surat undangan pemilihan, pengenalan bentuk, warna, dan jenis-jenis surat suara, dan juga diberikan simulasi pencoblosan yang dimulai pencoblosan surat suara yang sah dan tidak sah, hingga proses penghitungan surat suara, dengan penekanan khusus pada contoh surat suara untuk pemilihan umum presiden dan wakil presiden. Ini sesuai dengan fokus dari proyek pengabdian yang bertujuan meningkatkan jumlah partisipasi pemilih pemula dalam pemilu 2024 mendatang. Sesi simulasi ini bertujuan untuk melatih peserta didik dalam teknik pencoblosan, yakni dengan

memperagakan langkah-langkah saat mereka mencoblos suara di Tempat Pemungutan Suara (TPS). Selama sesi ini juga siswa sangat antusias, sebagaimana terlihat gambar di bawah ini.



Gambar 3. Simulasi

Dalam metode simulasi, siswa diberdayakan untuk mengembangkan keterampilan interaksi dan komunikasi dalam konteks kelompok dan siswa juga didorong untuk berperan dalam beberapa perilaku yang sesuai dengan tujuan pembelajaran (Hasbullah, 2021). Pemanfaatan metode simulasi dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan memungkinkan mereka terlibat secara langsung dalam materi pelajaran, menciptakan pengalaman langsung yang dapat memperkuat pemahaman siswa (Riyanto & Trishariwi, 2018).

Simulasi pemilihan presiden pada siswa SMA merupakan suatu inisiatif pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada para siswa tentang proses demokratis dalam pemilihan kepala negara. Melibatkan siswa sebagai pemilih, calon presiden, atau bahkan panitia pemilihan, kegiatan simulasi ini dirancang untuk memberikan nuansa autentik terhadap atmosfer pemilihan umum sebenarnya. Tujuan utamanya adalah membantu siswa memahami lebih baik sistem politik, pentingnya partisipasi dalam pengambilan keputusan politik, serta memberikan wawasan praktis tentang bagaimana suatu pemilihan presiden dijalankan. Dengan demikian, simulasi ini tidak hanya menciptakan pengalaman yang mendalam, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengasah keterampilan berpikir kritis, berkomunikasi, serta memahami nilai-nilai demokrasi yang mendasari proses pemilihan umum. Pada akhirnya, simulasi pemilihan presiden pada siswa SMA dapat dianggap sebagai suatu langkah edukatif yang efektif dalam mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang berpartisipasi aktif dalam masyarakat, serta memahami tanggung jawab mereka dalam menjaga stabilitas dan keadilan dalam sistem politik.

Adapun hasil post-test pasca kegiatan menunjukkan adanya peningkatan dan perubahan dalam hal pemahaman dan kesadaran peserta tentang pentingnya

berpartisipasi dalam politik. Meskipun awalnya peserta didik mungkin merasa belum terlalu memahami proses pencoblosan, namun dengan adanya sesi simulasi ini, peserta didik dapat lebih memahami alur proses pemungutan suara. Dan membantu peserta didik untuk merasa lebih percaya diri dan siap ketika mereka benar-benar harus mencoblos suara pada hari pemilihan.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan PKM yang berupa sosialisasi pendidikan politik untuk peserta didik SMK Bintang Sembilan Indramayu dalam menghadapi pemilu serentak tahun 2024, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dalam partisipasi, pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran berpolitik pada peserta didik SMK Bintang Sembilan. Mereka sekarang lebih memahami pentingnya partisipasi politik, baik dalam proses pemilihan umum maupun dalam mengawal pembangunan daerah. Adapun saran yang dapat disampaikan setelah pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah: *Pertama*, Pihak yang bertugas dalam pelaksanaan politik praktis, seperti Komisi Pemilihan Umum (KPU) dan Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) Indramayu, sebaiknya memperbanyak kegiatan sosialisasi politik. Hal ini dapat membantu lebih banyak warga masyarakat, termasuk peserta didik di sekolah, untuk lebih memahami dan terlibat aktif dalam proses politik. *Kedua*, SMK Bintang Sembilan dapat mempertimbangkan untuk meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler yang terkait dengan politik. Salah satunya adalah dengan mengadakan pelatihan politik dan kepemimpinan. Ini akan membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan politik mereka lebih lanjut, serta mempersiapkan mereka menjadi warga yang lebih aktif dalam masyarakat. Dengan implementasi saran-saran ini, diharapkan partisipasi politik peserta didik dan kesadaran politik mereka akan terus meningkat, yang pada gilirannya dapat memberikan kontribusi positif pada pembangunan daerah dan sistem politik secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnit, N. K. (2020). Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Umum Legislatif Di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 04(02), 329 – 348.
- Hasbullah. (2021). Kurikulum Pendidikan Guru: Metode Simulasi dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(02), 155 – 162.
- Hemafitria, Novianty, F., & Fitriani. (2021). Partisipasi Politik Dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Di Desa Perapakan Kabupaten Sambas. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, II(01), 37 – 51.
- Perangin., Z. (2018). Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Bingkai Jejaring Sosial di Sosial Media. *Jurnal Aspikom*, 03(04). 737-754.



- Riyanto, A., & Trishariwi. (2018). Pengaruh Penggunaan Metode Simulasi Terhadap Minat Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas V SDN Kotagede 3 Yogyakarta *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 04(03). 406-410
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2017 tentang *Protocol Amending the Marrakesh Agreement Establishing the World Trade Organization* (Protokol Perubahan Persetujuan Marrakesh mengenai Pembentukan Organisasi Perdagangan Dunia).
- Yanuar, Hikmah Depi. (2017). Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilu Kab. Trenggalek Tahun 2015 di Desa Kandelrejo Kec. Durenan Kab. Trenggalek. *Jurnal Rontal Keilmuaan PPKn*, 03(01). 54-60.